

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi merupakan individu yang sangat lemah dan memerlukan waktu untuk proses adaptasi saat lahir. Bayi yang mengalami kesulitan beradaptasi akan dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat seperti turunnya berat badan atau cenderung tidak ada peningkatan, sehingga dapat menyebabkan kematian (Mansur dalam Puspita 2015).

Secara global, 2,5 juta anak meninggal dalam bulan pertama kehidupan di tahun 2018 sekitar 7.000 kematian bayi baru lahir setiap hari dengan sekitar sepertiganya meninggal pada hari kelahiran dan hampir tiga perempatnya meninggal dalam minggu pertama kehidupan. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum seperti asfiksia lahir, infeksi dan cacat lahir yang mengakibatkan pada sebagian besar bayi mengalami kematian neonatal (WHO, 2018). Angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 tercatat 21,12%, angka ini menurun pada catatan 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86%. Faktanya grafik angka kematian bayi di Indonesia menunjukkan penurunan grafik disetiap tahunnya sebagai gambaran pada 1952 angka kematian bayi di Indonesia mencapai 192,66% dan pada tahun 1991 sekitar 61,94%. Akan tetapi angka kematian bayi di Indonesia masih terlampaui lebih tinggi dibanding dengan negara lain di Asia Tenggara, seperti Singapura (2,26%), Malaysia (6,65%) Thailand (7,80%) Brunei Darussalam (9,83%) dan Vietnam (16,50%) (Data PBB, 2019). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia angka kematian bayi neonatal di Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah Jawa Tengah dengan angka kematian sebesar 3.032 bayi neonatal sedangkan di Jawa Tengah angka kematian bayi neonatal tercatat sebesar 3.111 bayi neonatal (Kemenkes, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan bayi antara lain adalah umur, keluarga, jenis kelamin. Sehingga cara yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan masa bayi adalah

dengan cara memenuhi kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang anak. Kebutuhan dasar bayi yang mendasar adalah pemberian stimulasi tumbuh kembang yang lebih awal, dan salah satu contoh stimulasi adalah dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan bayi sehingga berat badan bayi akan meningkat secara optimal (Susila, 2015).

Pijat termasuk dalam pengobatan komplementer, dimana sekarang banyak menjadi pilihan terapi alternative. Pengobatan komplementer merupakan pengobatan non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik (Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.1109/Menkes/Per/IX/2007).

Pemijatan dapat dilakukan dengan atau tanpa minyak. Minyak digunakan sebagai pelicin, minyak yang digunakan sebaiknya minyak dasar atau minyak pelarut saja yang berasal dari tumbuh-tumbuhan/ biji-bijian atau minyak alamiah. Bahan organik yang tidak melalui proses pemanasan/cold pressed oil, tak berbau, tak berasa. Misalnya minyak biji anggur, minyak bunga matahari, minyak kelapa, minyak zaitun. Sebaiknya minyak yang digunakan akan membuat tangan ibu mudah bergerak dan saat ibu menyentuh kulit bayi lebih dalam tanpa membuat bayi merasa tidak nyaman (Julianti, 2017).

Terapi pijat akan memberikan efek positif secara fisik, antara lain kenaikan berat badan bayi dan peningkatan produksi air susu ibu (ASI). Terapi pijat akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila dilakukan oleh ibu bayi sendiri sejak dini, karena adanya kontak fisik dan psikis antara ibu dan bayi yang akan memberikan rasa nyaman dan keterikatan hubungan (Kartini, Kartono dalam Susila, 2017).

Hal ini membuat peneliti ingin melakukan review jurnal pijat dengan jurnal-jurnal yang membahas tentang pijat sebagai sarana dalam menaikkan berat badan pada bayi. Pengumpulan data primer sebagai pendukung review

jurnal ini menggunakan sumber secara *online* melalui Google Scholar, Pubmed dan NCBI yang terakreditasi nasional maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam review jurnal ini adalah “Bagaimana pengaruh lama durasi pijat bayi, penggunaan minyak pijat dan area pemijatan pada tubuh bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi dari berbagai penelitian yang telah dilakukan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh durasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.
- b. Mengetahui pengaruh jenis minyak pijat terhadap peningkatan berat badan bayi.
- c. Mengetahui pengaruh area pemijatan pada tubuh bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai pijat bayi dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya terapi pijat bayi, sehingga dapat digunakan untuk bahan pembandingan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta wawasan juga dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat untuk melakukan pijat bayi.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sarana bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang tepat tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi secara optimal.